



Hubungan Antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Wajo

Sukmawati Aulia Sari^{1*}, Kamarudin¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: sukmawatiauliasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil pembelajaran tematik. Hasil penelitian dapat diperoleh bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Desain penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yakni korelasi yang bersifat kausal (sebab-akibat) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang ada di dalam variabel tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran populasi adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Wajo Kota Baubau yang berjumlah 35 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Semakin baik lingkungan sekolah yang digunakan untuk kegiatan belajar akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dengan tingginya hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Wajo diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Wajo. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah Pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan keluhan dari guru dan siswa seperti sumber belajar atau alat belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Hasil Pembelajaran, Tematik

ABSTRACT

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil pembelajaran tematik. Hasil penelitian dapat diperoleh bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Desain penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yakni korelasi yang bersifat kausal (sebab-akibat) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang ada di dalam variabel tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran populasi adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Wajo Kota Baubau yang berjumlah 35 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Semakin baik lingkungan sekolah yang digunakan untuk kegiatan belajar akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dengan tingginya hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Wajo diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Wajo. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah Pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan keluhan dari guru dan siswa seperti sumber belajar atau alat belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Hasil Pembelajaran, Tematik

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 mengartikan bahwa pengajaran adalah pekerjaan yang disadari dan diatur untuk mewujudkan suasana belajar dan pengalaman pendidikan sehingga peserta didik secara efektif menumbuhkembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, kekangan, budi pekerti, budi pekerti, budi pekerti, budi pekerti, budi pekerti, budi pekerti, budi pekerti, budi pekerti, pribadi yang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan orang lain, masyarakat, negara, dan negara lain tanpa bantuan orang lain, masyarakat, negara dan negara. Sementara itu, pendidikan umum adalah pendidikan yang berpandangan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dibangun dalam kualitas yang ketat, budaya masyarakat Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan zaman.

Dilihat dari konsekuensi persepsi awal, terlihat bahwa keadaan ekologis di SD 1 Wajo buruk, misalnya ada beberapa wali kelas yang berantakan sehingga siswa terkadang merasa canggung belajar dan tidak bisa berpikir. Begitu pula dengan lingkungan sekitar sekolah yang terlihat kurang bersih, karena biasanya anak-anak hanya membersihkan sekitar ruang belajar masing-masing. Tidak ada pohon di halaman sekolah sehingga udara di sekitar sekolah panas terik, selain itu ruang perpustakaan terlihat berantakan dan tidak terlalu disukai yang membuatnya tenang dari kunjungan siswa saat istirahat. Mengingat efek samping dari persepsi yang mendasari para ilmuwan di SD 1 Wajo, diamati bahwa ada beberapa wali kelas di mana beberapa kursi dan area kerja rusak. Kaca jendela jarang dibersihkan sehingga banyak kotoran di sekitar jendela, selain itu tidak ada rak sebagai tempat belajar siswa. Kadang-kadang siswa tidak merapikan sekitar wali kelas atau sekitar halaman sekolah, membiarkannya begitu saja.

Mengingat hasil pertemuan awal ilmuwan yang diarahkan dengan guru kelas 4 di SD 1 Wajo yang menyebabkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak sepenuhnya sesuai dengan kenyataan sebenarnya meskipun ada beberapa siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Banyak hal yang berubah dari satu siswa ke siswa berikutnya, mulai dari masalah yang dimulai dari siswa itu sendiri dan dari luar. Oleh karena itu seorang pendidik bertanggung jawab untuk mengetahui masalah setiap siswa. Dalam pengalaman pendidikan dan pendidikan yang dilakukan terkadang ada siswa yang ingin belajar dengan baik namun kenyataannya ada juga siswa yang tidak merasa malas untuk belajar. Hal ini harus dilihat dari perhatian yang besar dari siswa dan memiliki semangat untuk belajar sehingga siswa tersebut menunjukkan keaktifannya.

Anak-anak sebagai siswa menjadi tujuan mendasar dalam latihan pembelajaran untuk membuat kemajuan belajar. Kemajuan perolehan siswa harus dilihat dari kemampuannya menguasai topik, hasil belajar yang diperoleh siswa, dan kemampuan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik. Tinggi

rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan tingkat kemajuan belajarnya. Hal ini dapat dibenarkan mengingat iklim sekolah merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Iklim sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Peserta didik akan selalu berhubungan dengan pendidik dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, memanfaatkan sarana belajar yang diberikan oleh sekolah, dan membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memuaskan.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yakni korelasi yang bersifat kausal (sebab-akibat) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang ada di dalam variabel tersebut. Dalam penelitian ini untuk lingkungan sekolah dan hasil belajar, peneliti mengasumsikan bahwa jika lingkungan sekolah siswa memadai dan sangat mendukung kegiatan belajar maka diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain lingkungan sekolah memiliki hubungan dengan hasil belajar atau lingkungan sekolah menjadi penyebab sedangkan hasil belajar menjadi akibat. Itulah sebabnya penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi sebab akibat. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran populasi adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Wajo Kota Baubau yang berjumlah 35 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang, dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 1. Responden Berdasarkan JenisKelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	15	42,85%
Perempuan	20	57,15%
Total	35	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa responden laki-laki sebanyak 15 orang dengan presentase sebesar 42,85% dan responden perempuan sebanyak 20 orang dengan presentasi sebesar 57,15%.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
9 tahun	12	34,28%
10 tahun	20	57,15%
11 tahun	3	8,57%
Total	35	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat 12 responden berumur 9 tahun dengan taraf 34,28%, responden yang berumur 10 tahun sebanyak 20 orang dengan taraf 57,15%, dan responden yang berumur 11 tahun sebanyak 3 orang dengan taraf 8,57%. Pada atribut cukup umur ringan, mayoritas responden berusia 10 tahun. Hal ini dikarenakan subjek kajiannya adalah siswa kelas 4 SD Negeri 1 Wajo Kota Bau dimana mayoritas siswa kelas 4 berusia 10 tahun, beberapa siswa masuk sekolah lebih cepat dari usia rata-rata untuk bersekolah.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Variabel Lingkungan Sekolah

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
138-169	Sangat Baik	5	14,28%
106-137	Baik	29	82,86%
74-105	Cukup Baik	1	2,86%
42-73	Kurang Baik	0	0%
Jumlah		35	100%
Rata-Rata		124,26	

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 35 siswa ada 5 siswa (14,28%) tergolong dalam kriteria sangat baik untuk keadaan lingkungan sekolah; sebanyak 29 siswa (82,86%) dengan kriteria baik; ada 1 siswa (2,86%) masuk dalam kategori cukup baik; serta 0 siswa (0%) masuk dalam kategori kurang baik. Selain itu, dari hasil perhitungan data mengenai lingkungan sekolah menunjukkan bahwa skor rata-rata secara keseluruhan adalah 124,26. secara umum dapat disimpulkan jika lingkungan sekolah tergolong baik

Tabel 4. Distribusi Jawaban Indikator 1 (Sarana dan Prasarana Sekolah)

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
43-52	Sangat Baik	3	8,57%
33-42	Baik	21	60%
23-32	Cukup Baik	11	31,43%
13-22	Kurang Baik	0	0%
Jumlah		35	100%
Rata-Rata		34,29	

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai jabatan dan kerangka berada pada klasifikasi baik ke atas sebanyak 3 siswa (8,57%), pada klasifikasi baik ke atas sebanyak 21 siswa (60%), pada klasifikasi sangat baik ke atas sebanyak 11 siswa (31,43%), dan 0 siswa (0%) masuk dalam klasifikasi kurang beruntung. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa rata-rata skor kekambuhan adalah 34,29 dan dengan ukuran saat ini cenderung dapat disimpulkan bahwa keadaan gedung sekolah tersebut tergolong bagus. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keadaan gedung sekolah dan wali kelas yang bersih dan asri sehingga siswa merasa senang dan nyaman di sekolah. Ruang wali kelas dengan denah yang apik, pencahayaan yang memadai, dan udara yang sejuk mempersiapkan siswa untuk berkonsentrasi di kelas. Terlebih lagi, kantor sekolah, seperti perpustakaan, didelegasikan dengan baik.

Tabel 5. Distribusi Jawaban Indikator 2 (Kondisi Sekitar Sekolah)

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
24-29	Sangat Baik	2	5,71%
18-23	Baik	13	37,14%
12-17	Cukup Baik	19	54,29%
6-11	Kurang Baik	1	2,86%
Jumlah		35	100%
Rata-Rata		17,23	

Tabel diatas menjelaskan bahwa indikator kondisi sekitar sekolah berada pada kategori baik sebanyak 2 siswa (5,71%), pada klasifikasi baik sebanyak 13

siswa (37,14%), pada klasifikasi sangat baik sebanyak 19 siswa (54,29%), dan pada klasifikasi kurang baik sebanyak 1 siswa (2,86%).

Tabel 6. Distribusi Jawaban Indikator 3 (SDM Tenaga Pengajar)

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
21-25	Sangat Baik	14	40%
16-20	Baik	17	48,57%
11-15	Cukup Baik	4	11,43%
6-10	Kurang Baik	0	0%
Jumlah		35	100%
Rata-Rata		19	

Tabel diatas menjelaskan bahwa indikator SDM untuk menampilkan staf berada pada klasifikasi baik dengan 14 siswa (40%), pada kelompok baik sebanyak 17 siswa (48,57%), dan pada kelompok sangat baik sebanyak 4 siswa (11,43%).

Tabel 7. Distribusi Jawaban Indikator 4 (Relasi Guru dengan Siswa)

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
21-25	Sangat Baik	24	68,57%
16-20	Baik	10	28,57%
11-15	Cukup Baik	1	2,86%
6-10	Kurang Baik	0	0%
Jumlah		35	100%
Rata-Rata		21,09	

Tabel diatas menjelaskan bahwa hubungan siswa pendidik berada pada klasifikasi sangat baik sebanyak 24 siswa (68,57%), pada kelas baik sebanyak 10 siswa (28,57%), dan pada kelas sangat baik sebanyak 1 siswa (2,86%).

Tabel 8. Distribusi Jawaban Indikator 5 (Relasi Siswa dengan Siswa)

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
16-19	Sangat Baik	3	8,57%
12-15	Baik	26	74,29%
8-11	Cukup Baik	6	17,14%
4-7	Kurang Baik	0	0%
Jumlah		35	100%
Rata-Rata		13,03	

Tabel diatas menjelaskan bahwa hubungan siswa berada pada kelas sangat baik dengan 3 siswa (8,57%), pada klasifikasi baik dengan 26 siswa (74,29%), dan pada kelas sangat baik dengan 6 siswa (17,14%).

Tabel 9. Distribusi Jawaban Indikator 6 (Disiplin Sekolah)

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
21-25	Sangat Baik	13	37,14%
16-20	Baik	21	60%
11-15	Cukup Baik	1	2,86%
6-10	Kurang Baik	0	0%
Jumlah		35	100%
Rata-Rata		19,63	

Tabel diatas menjelaskan bahwa disiplin sekolah berada pada klasifikasi sangat baik sebanyak 13 siswa (37,14%), pada kelas baik sebanyak 21 siswa (60%), dan pada klasifikasi sangat baik sebanyak 1 siswa (2,86%). Hal ini juga dapat dilihat dari hasil estimasi bahwa skor kekambuhan tipikal adalah 19,63 dan dengan standar saat ini umumnya dapat dianggap bahwa disiplin sekolah didelegasikan dengan ukuran yang besar

Tabel 10. Kategori Hasil Belajar

interval	Kategori	frekuensi	persentase
80-100	Baik Sekali	5	14,28%
66-79	Baik	29	82,86%
56-65	Cukup	1	2,86%
40-55	Kurang	0	0%
Jumlah		35	100%
Rata-Rata			76,43

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Wajo Kota Bau-Bau dalam kategori baik sekali sebanyak 5 siswa (14,28%), kategori baik sebanyak 29 orang (82,86%), kategori cukup sebanyak 1 siswa (2,86%), kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%), dan kategori gagal 0%. Sedangkan rata-rata hasil belajar yaitu sebesar 76,43 masuk dalam kategori baik.

3.2 Pembahasan

Eksplorasi ini merupakan salah satu jenis pengujian korelasional untuk melihat keterkaitan faktor iklim sekolah dengan topik hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Wajo. Pengujian spekulasi dalam ulasan ini menggunakan tes koneksi butir kedua, khusus untuk mengetahui bagaimana hubungan antara iklim sekolah dengan hasil belajar siswa. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji koneksi adalah bahwa perolehan informasi harus khas (uji kebersahajaan) yang dipecah dengan menggunakan program SPSS 23 rendition. Hasil penelitian dalam rangka pemeriksaan iklim sekolah yang luar biasa pada siswa kelas 4 SD Negeri 1 Wajo mendapat rata-rata umum 51,51 dengan model yang baik. Iklim sekolah adalah semua yang ada di sekitar kita baik secara nyata maupun tidak nyata yang sangat mempengaruhi cara berperilaku seseorang, khususnya siswa di lembaga pendidikan formal yang melakukan proyek pembelajaran untuk latihan peragaan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuannya yang sebenarnya. Iklim sekolah meliputi: (1) keadaan gedung sekolah, (2) pemenuhan jabatan sekolah, (3) keadaan sekitar sekolah, (4) kecenderungan pendidik dalam mengajar, (5) hubungan guru dengan siswa, (6) hubungan siswa, dan (7) tata tertib sekolah. Sehubungan dengan iklim sekolah yang dimaksud, itu terdiri dari kebersihan dan kenyamanan saat membaca untuk siswa. Dengan asumsi iklim sekolah baik di dalam maupun di luar wali kelas tidak stabil, siswa tidak akan merasa terbuka untuk belajar. Selain itu juga terkait dengan letak wali kelas yang harus jauh dari keramaian lalu lintas sehingga tidak menimbulkan siswa yang sedang galau. Hal ini harus diperhatikan dengan hati-hati oleh para pendidik yang tampil di sekolah-sekolah tersebut Berdasarkan kajian ilustrasi iklim sekolah pada siswa kelas 4 SD Negeri 1 Wajo, terlihat bahwa dari 35 siswa, kebetulan rentang skor jawaban siswa paling sedikit adalah 40-47 dengan model-model bermasalah. Sedangkan skor periode waktu 71 sangat baik dengan jumlah siswa 7 dengan taraf 20%.

Kecenderungan pendidik dalam menunjukkan memperoleh hasil koneksi terbaik. Hal ini mengandung arti bahwa guru memegang peranan penting bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang ideal. Penelusuran informasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara iklim sekolah dengan hasil belajar yang dicapai siswa dimana r hitung lebih tinggi 0,188 dari r tabel pada taraf 5% dan 1% yaitu 0,176 dan 0,230 karena r hitung $>$ r tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a dinyatakan. Selanjutnya cenderung beralasan bahwa iklim sekolah siswa dalam belajar merupakan salah satu unsur yang menambah hasil belajar siswa, semakin tinggi iklim sekolah maka semakin tinggi hasil belajar yang dicapai. Para ilmuwan menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan besar antara iklim sekolah dan hasil belajar siswa kelas 4 di SD Negeri 1 Wajo.

Pembelajaran topikal siswa membutuhkan realitas dan kegembiraan siswa. Mempelajari pembelajaran topikal, misalnya bahasa Indonesia, matematika, IPA dan lain-lain. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, salah satunya harus dijunjung tinggi dengan adanya iklim sekolah yang kondusif. Dengan demikian, iklim belajar yang bermanfaat harus dipertimbangkan oleh semua individu sekolah.

Mencermati akibat dari peninjauan di atas, maka cenderung dikemukakan bahwa secara pasti dan mendasar ada hubungan antara iklim sekolah dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan pencapaian target pembelajaran. Sedangkan hasil belajar menggabungkan mental, emosional, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar pada sudut mental secara apa adanya. Dengan demikian dapat diduga bahwa tingkat kesan siswa terhadap iklim sekolah dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin baik iklim sekolah, semakin tinggi pula hasil belajar siswa yang dicapai. Hal ini sesuai dengan penilaian Ngalim Purwanto (2014:107) bahwa tayangan dan pengalaman pendidikan di sekolah dapat berdampak pada bagaimana siklus dan hasil belajar.

Ujian penunjang selanjutnya adalah penelitian yang diarahkan oleh Kartika, Natajaya, dan Rihendra yang berjudul "Kepastian Iklim Sekolah, Disiplin Belajar, dan Sifat Pembelajaran Tentang Prestasi Siswa Mata Pelajaran Keuangan". Hasil penelitian review ini menunjukkan bahwa kepastian iklim sekolah, disiplin belajar, dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi siswa mencapai 16,1%, 3,9% dan 9,9%, secara terpisah. Komitmen ketiga unsur tersebut adalah 78,6%. Berdasarkan gambaran di atas, secara langsung telah ditunjukkan bahwa iklim sekolah memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi sifat iklim sekolah dalam hal kondisi bangunan yang cukup dan terpenuhinya kantor sekolah, kondisi sekitar sekolah yang tidak menghalangi kegiatan belajar siswa, kecenderungan guru yang baik, hubungan siswa guru yang baik, hubungan siswa yang baik dan disiplin sekolah yang diterapkan sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar siswa. Yang pada akhirnya dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa.

4. Kesimpulan

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu H_a (terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Wajo) diterima sedangkan H_0 (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar pada

siswa kelas IV SD Negeri 1 Wajo) ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Semakin baik lingkungan sekolah yang digunakan untuk kegiatan belajar akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dengan tingginya hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Wajo diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Wajo.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aina dan Stephen Ikoye. 2015. *School Environment and Satisfaction with Schooling among primary school pupils in Ondo State, Nigeria*. Volume 6 Nomor 12. Halaman 148 – 151. Akomolafe, Comfort O. dan Veronica O.
- Adesua. 2015. *The Classroom Environment: a Major Motivating Factor toward High Academic Performance of Senior Secondary School Students in South West Nigeria*. Volume 6 Nomor 34. Halaman 17 – 21.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Fitriani, Khoerunisa. 2014. *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal*. Volume 3 Nomor 1. Halaman 152 – 159.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifai, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sumiati. 2012. *Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah di SMP Kota Tasikmalaya*. Volume 7 Nomor 1. 191
- Sumuri, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Energi Panas di Kelas IV SD Inpres Siuna. *Jurnal UNTAD*, 6(12), 14–25.
- Triyani, T. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuklinggau. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 15(2), 109–118. <https://doi.org/10.31540/jpp.v15i2.1381>